

**CORAK KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
MULTIKULTURAL
(Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

**CANDRA SETIAWAN
NPM : 1931010115**



Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**CORAK KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
MULTIKULTURAL
(Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

**CANDRA SETIAWAN
NPM : 1931010115**



Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

**Pembimbing I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II: Muhtadin, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keberagaman masyarakat multikultural yang bertempat tinggal serta menetap di suatu daerah atau tempat tertentu, memiliki karakteristik yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan warga yang lain dimana tiap warga hendak memiliki kebudayaan serta karakteristik yang khas. Hal tersebut dapat terlihat dalam kehidupan manusia seperti beragamnya Agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, suku yang sesuai dengan ciri khas kehidupan tersebut. Keberagaman Agama bisa menjadi bencana yang mengandung potensi konflik. Sebagai kenyataan sosial, agama ini tak jarang menjadi problem, dimana Agama di satu sisi dianggap sebagai hak pribadi yang otonom, namun di sisi lain hak ini memiliki implikasi sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya toleransi yang menjadi syarat penting terbentuknya kerukunan dan kedamaian tidak diwujudkan. Ada beberapa kendala yang muncul ketika mewujudkan toleransi antar umat beragama, yaitu fanatisme yang mengklaim agamanya sendiri paling benar, maka untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Dan sifat penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek untuk memahami corak keberagaman masyarakat multikultural dalam desa. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, Sebagai bentuk penelitian yaitu mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mencapai hasil penelitian tersebut peneliti ini menggunakan metode Deskriptif, Interpretasi dan kesinambungan. Yang mana metode analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sebuah objek yang berhubungan dengan penelitian dengan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini di temukan bahwa Peran Keberagaman Masyarakat Multikultural Desa Lugusari Dapat Menjaga Toleransi menciptakan kerukunan, keharmonisan, dan kedamaian. Apabila keharmonisan itu memberikan pengaruh bagi masyarakat multikultural yaitu seperti sikap saling memahami satu dengan yang lain, melaksanakan kehidupan beragama yang damai, saling toleransi, dalam hal keberagaman, perilaku diatas sudah terlihat dalam

masyarakat pedesaan, sehingga kedamaian sekarang telah tercipta dan dibina hingga saat ini Peranan masyarakat inilah sebagai gambaran dasar yang dilakukan para pengurus kebijakan, dengan memiliki empat agama yang di yakini masyarakatnya yaitu agama Islam, Hindu, Kristen protestan, dan Katholik. munculnya keberagaman masyarakat yakni dalam konteks Agama pada masyarakat, karena adanya realitas itu muncul kekhawatiran yang negatif yaitu khawatir memiliki sikap fanatisme antar kelompok agama dalam masyarakat, Kemudian untuk menjaganya membentuk FKUB supaya tidak terjadi konflik. Perwujudan sistem dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah reaksi atas makna agama sebagai kesatuan sistem kepercayaan dalam menciptakan sikap yang moderat, dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan tentang berbagai dinamika untuk mencapai kerukunan keberagamaan.

Kata Kunci : Keberagamaan, Multikultural, Toleransi Beragama



ABSTRACT

This research aims to describe the diversity of multicultural communities who live and live in a certain area or place, which has different characteristics between one community and another, where each citizen will have a unique culture and characteristics. This can be seen in human life, such as the variety of religions, habits, traditions, customs, ethnicities that are in accordance with the characteristics of that life. Religious diversity can be a disaster that contains the potential for conflict. As a social reality, religion often becomes a problem, where religion, on the one hand, is considered an autonomous personal right, but on the other hand, this right has complex social implications in people's lives. In reality, tolerance, which is an important condition for the formation of harmony and peace, is not realized. There are several obstacles that arise when realizing tolerance between religious communities, namely fanaticism which claims that its own religion is the truest, so to avoid disharmony it is necessary to develop a moderate way of religion, or an inclusive way of Islam or an open religious attitude.

This research is qualitative research using field research. And the nature of the research in this research is descriptive analysis, namely research that describes the condition of an object to understand the religious patterns of multicultural society in the village. The data sources used are primary and secondary data. As a form of research, it is collecting data through interviews, observation and documentation methods. To achieve these research results, this researcher used descriptive, interpretive and continuity methods. This analytical method is used to describe an object related to research by drawing conclusions.

In this research, it was found that the role of the multicultural community of Lugasari Village can maintain tolerance, create harmony, harmony and peace. If harmony has an influence on a multicultural society, namely an attitude of mutual understanding of one another, carrying out a peaceful religious life, mutual tolerance, in terms of religion, the above behavior has been seen in rural communities, so that peace has now been created and fostered to this day. This society is the basic description of what policy administrators do, by having four religions that the people believe in, namely Islam, Hinduism, Protestant Christianity and Catholicism. The emergence of diversity in society, namely in the context of religion in society,

because of this reality, negative concerns arise, namely worrying about having fanaticism between religious groups in society. Then to maintain this, the FKUB was formed so that conflicts do not occur. The manifestation of the system in people's lives is a reaction to the meaning of religion as a unified belief system in creating a moderate attitude, intended to reach agreement on various dynamics to achieve religious harmony.

Keywords: Diversity, Multicultural, Religious Tolerance



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Candra Setiawan
NPM : 1931010115
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)”** adalah benar-benar merupakan hasil dari penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan di dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya kesalahan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 September 2023



Candra Setiawan
NPM. 193010115



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural
(Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran
Kabupaten Pringsewu)**

**Nama : Candra Setiawan
NPM : 1931010115
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag
NIP. 196008191993032001


Muhtadin, S.Fil.I, M.Ag
NIK. 2021120119920712069

**Mengetahui
Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,**


Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”**, disusun oleh Candra Setiawan NPM : 1931010115. Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis/16 November 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Muslimin, M.A


(.....)

Sekretaris : Iin Yulianti M.A


(.....)

Penguji Utama : Fauzan, M.Ag


(.....)

Penguji I : Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M.Ag


(.....)

Penguji II : Muhtadin, M.Ag


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ghadisa Isnaeni, M.A

403302000031001

MOTTO

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ
تَبْرَهُمْ وَتُقَسِّطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

(Q.S. Al-Mumtahanah (60) : 8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Dengan, do'a dan usaha serta semangat akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan cinta kasih sayang, dalam mengiringi segala proses, dan atas segala jalan yang dipermudah sehingga selesai sudah perjalanan dalam menempuh pengerjaan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lukman dan Ibuku tercinta Aminah yang tidak berhenti selalu berusaha dalam segala bentuk perjalanan hidup, mendukung dari berbagai aspek, mulai dari do'a yang terbaik, hingga materi sampai dapat menyelesaikan hingga menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk seluruh Kakak dan adik saya, Ella Endrakasih, Joni Iskandar, Elisa Handayani, Putra Ardiansah. yang selalu mendoakan untuk kesuksesan adiknya, dan tidak kurang-kurang dalam memberikan dukungan dan motivasi, menanti keberhasilanku, hingga bisa sampai sekarang ini.
3. Kepada kiai Luzen Mawardi selaku pengasuh pondok pesantren Darusa'adah. yang senantiasa memberikan do'a, dukungan semangat dan inspirasi, dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Saya di angkatan 2019 Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih sudah belajar, mencari ilmu bersama dan menjadi keluarga selama masa perkuliahan hingga selesai. yang sudah selama ini berproses menggapai cita-cita.
5. Tidak lupa kepada putra. yang membantu dan menemani Saya selalu dalam penyelesaian Tugas akhir perkuliahan ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi, menimba ilmu pengetahuan, dan tempat yang saya cintai dari dulu hingga sekarang semoga lebih baik kedepannya.
7. Untuk diri Saya sendiri yang sudah berjuang sampai pada saat ini dengan sekuat tenaga dan dengan segala rintangan yang dihadapi hingga selesai sudah tugas akhir dan masa perkuliahan ini.

RIWAYAT HIDUP

Candra Setiawan di lahirkan di Sinar Banten pada tanggal 02 Mei 2000, Putra ke lima dari enam bersaudara dari pasangan bapak Lukman dan Ibu Aminah memiliki dua kakak perempuan satu kakak Laki dan satu adik Laki.

Memulai Pendidikan Dasar di SDN 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan lulus pada Tahun 2016, kemudian melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah di MA Sinar Harapan Talang Padang sekaligus menuntut dan belajar ilmu keagamaan di pondok pesantren K.H, M. Djasuta, sinar banten talang padang dan lulus aliyah pada Tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Di mulai pada semester I Tahun Akademik 2019

Selama menjadi mahasiswa Penulis mengikuti suatu organisasi mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa, baik Organisasi (Pimpinan komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU) maupun unit kegiatan Mahasiswa yaitu (Persatuan Mahasiswa Pecinta Shalawat).

Bandar Lampung, 17 September 2023
Penulis

Candra Setiawan
NPM. 1931010115

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ala ni'matillah wa bi'idznillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan kasih sayang penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)”. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, yang kita harapkan syafa'atnya nanti di Yaumul Qiyamah

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan maupun dukungan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M. Kom.I, sekaligus Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Hj. Yusafriada Rasyidin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhtadin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, khususnya di Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.
6. Bapak Ibu tercinta, Bapak Lukman dan Ibu Aminah yang telah memberikan segalanya untuk penulis baik materil maupun moral,

segala motivasi dan Do'a yang tak pernah terhenti berucap, segala usaha air mata yang mengiringi Langkah Bapak dan ibu untuk anaknya yang sedang berjuang. Terima kasih atas semua dorongan untuk sampai pada titik ini. Untuk adikku Putra Ardiansah jangan putus harapan untuk kedua orang tua teruslah raih apa yang di Harapkan banggakan kedua orang tuamu karena anak adalah harapan orang tua.

7. Bapak Sarjono, Bapak Sumitro, Bapak Sujarwo, dan Bapak Wagiman. Terimakasih yang telah memberikan saya informasi terkait tugas akhir yang saya teliti.
8. Kepada seluruh sahabatku di Fakultas Tarbiyah, Dakwah, FEBI, FUSA khususnya untuk seluruh sahabat Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019. dan seluruh keluarga unit kegiatan mahasiswa yang turut memberikan warna-warni hidup, menguatkan, memotivasi dan menemani setiap proses hingga saat ini.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
10. Dan kepada semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas segala jasa baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Skripsi dengan judul “Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. dan peneliti akhiri dengan memanjatkan do'a semoga segala amal baik kita diterima sebagai Ibadah dan senantiasa menunjukkan jalan yang benar Akhirnya penulis

memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua kalangan pembaca kita semua. Amiin

Bandar Lampung, 16 September 2023
Penulis

Candra Setiawan
NPM. 1931010115



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL	
A. Pengertian Keberagamaan	25
B. Tujuan Agama dan Kedudukannya.....	28
C. Corak Keberagamaan	30
D. Toleransi Beragama.....	32
E. Pengertian Masyarakat Multikultural	38
F. Multikultural Dalam Keberagaman Agama	43
G. Dimensi Keberagamaan.....	46

H. Jenis-jenis Multikulturalisme	51
--	----

BAB III PROFIL DAN GAMBARAN UMUM DESA LUGUSARI

A. Profil Singkat Desa Lugusari.....	53
B. Sejarah dan Latar Belakang Desa Lugusari	53
C. Letak Geografis	56
D. Keadan Demografis	57
E. Visi dan Misi	60
F. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	61
G. Sarana dan Prasarana	61
H. Kehidupan Keberagamaan Masyarakat Multikultural Desa Lugusari.....	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural Desa Lugusari	71
B. Keberagamaan Praktek Keberagamaan Masyarakat Multikultural Dalam Upaya Menciptakan Kerukunan di Desa Lugusari.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Rekomendasi	98

BAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’aqaddin
عدة	Ditulis	„iddah

3. Ta’marbutoh

a. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزيلة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadapkata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya). Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan h.

b. Bila ta’ marbutoh hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas' ā
Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipishkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif –Lam \

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qurān
أقياس	Ditulis	al-Qiyās

b. diikuti Huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*) nya

السماء	Ditulis	as-Samā"
الشمس	Ditulis	asy-Syams



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Pada bagian penegasan judul ini peneliti akan menjelaskan makna dari kata kunci terkait dengan terminologi pada judul penelitian. Hal ini juga bertujuan menjelaskan maksud dari judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **“CORAK KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)”**. Dari rumusan judul ini, peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

Corak Menurut KBBI, corak berarti sifat (paham, macam, bentuk) tertentu, berjenis-jenis warna pada warna dasar.¹ yaitu memiliki varian.

Keberagamaan dalam kamus besar bahasa Indonesia, agama di definisikan sebagai pedoman hidup manusia yang mengatur keyakinan dan ibadah kepada Tuhan, hubungan dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.²

Keberagamaan berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadan atau sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama.³ Selanjutnya keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri mempunyai arti

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, <https://www.kbbi.web.id/corak>

² Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: tunas gemilang pres, 2020), 34

³ Munawir Haris, “Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati,” *Al-adalah*, Vol. 16, no. 2 (2013): 207-223

memeluk atau menjalankan agama.⁴ keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Jadi keberagaman merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.⁵ Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lain yang membentuk satu kesatuan. Hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama serta mendiami suatu wilayah tertentu.

Multikultural berasal dari kata multi (plural) dan kultural (tentang budaya), multi-kulturalisme mengisyaratkan pengakuan terhadap realitas keragaman kultural, yang berarti mencakup baik keberagaman tradisional seperti keberagaman suku, ras ataupun Agama, maupun keberagaman bentuk-bentuk kehidupan (subkultur) yang terus bermunculan di setiap tahap sejarah kehidupan masyarakat.⁶ Masyarakat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, budaya, dan agama. Keragaman budaya tersebut menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multikultural.

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui corak keberagaman masyarakat multikultural dalam

⁴ Purwandarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 20.

⁵ koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara baru cetakan ke Delapan, 2002), 150

⁶ Ana Irhandayaninigsih, "Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia," *HUMANIKA*, Vol. 15, no. 9, (2012): 2

menciptakan toleransi di dalam berbagai macam keyakinan pada masyarakat multikultural dan upaya mengatur perbedaan supaya tidak terjadi konflik, suatu studi yang mengangkat tema “**Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugasari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)**”.

B. Latar belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dalam Negara kesatuan republik Indonesia mempunyai keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup.⁷ Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang pluralistis dan ini merupakan kenyataan yang tidak bisa di hindari. Keragaman ini di akui dalam konstitusi yang menjamin para pemeluk agama berbeda untuk melaksanakan ajaran sesuai dengan keyakinan apa yang dianutnya. Namun, keragaman kepeganutan agama serta budaya bisa menjadi bencana yang mengandung potensi konflik. Sebagai kenyataan sosial, keberagaman agama ini tak jarang menjadi problem, dimana agama di satu sisi di anggap sebagai hak pribadi yang otonom, namun di sisi lain hak ini memiliki implikasi sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Masing-masing, penganut agama menyakini bahwa ajaran dan nilai-nilai yang di anutnya benar (*claim of truth*) harus diwartakan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

⁷ Amirulloh, *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2016), 57-70

Dalam konteks ini, agama seringkali menjadi potensi konflik dalam kehidupan masyarakat.⁸

Menurut Siswomiharjo, kemajemukan merupakan sesuatu yang patut di banggakan, namun di sisi lain, beresiko akan menimbulkan suatu masalah. Indonesia merupakan bangsa yang plural yang mengandung banyak budaya, agama, suku dan etnik yang dapat memicu terjadinya perpecahan bangsa.⁹ Untuk membangun masyarakat yang harmonis, ada perbedaan antara individu dan kelompok. Masyarakat terdiri dari berbagai suku dan agama yang hidup berdampingan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Kondisi geografis yang berbeda ini membuat kehidupan mereka beraneka ragam, yang dipengaruhi oleh budaya dalam masing-masing agama, yang diwariskan dari generasi sebelumnya.

Memungkinkan anggota komunitas agama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, menyesuaikan diri, dan bergaul dengan berbagai komunitas. Mereka juga harus terus belajar. Oleh karena itu, akan mendorong semua umat beragama untuk tidak bertindak terlalu ekstrem atau berlebihan dalam menangani keragaman, termasuk keragaman agama, tetapi sebaliknya bertindak dengan adil dan berimbang untuk mencapai kesepakatan bersama.

Seperti yang di pahami bangsa yang memiliki multikultur, sejauh ini, hal yang perlu di lakukan adalah dengan mencari solusi atas pengelolaan kemultikulturalan bangsa ini. Salah satunya yaitu dengan merubah cara pandang warga dalam mengolah kemultikulturalan. Yang harus bertanggung jawab adalah warga Negara Indonesia beserta pemerintah termasuk di dalamnya adalah masyarakat pedesaan. “desa adalah sebuah percontohan kemultikulturalan Indonesia”. Masyarakat multikultural merupakan kelompok warga yang bertempat tinggal serta menetap di suatu daerah atau tempat tertentu, memiliki kebudayaan serta

⁸ Adeng Muchtar Ghazali, “Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam”, *Analisis*. Vol. XIII, no. 2, (2013): 289

⁹ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social*. (Semarang : Widya karya: 2013), 4.

karakteristik yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan warga yang lain dimana tiap warga hendak memiliki kebudayaan serta karakteristik yang khas.¹⁰ Hal tersebut dapat terlihat dalam kehidupan manusia seperti agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, suku, mata pencaharian, kesenian yang sesuai dengan ciri khas kehidupan tersebut.

Berbagai tragedi ketidakharmonisan masyarakat multikultural yang pernah terjadi dalam masyarakat, dapat terjadi akibat dari minimnya kesadaran multibudaya, rendahnya moderasi beragama, serta kekurangarifan dalam mengelola keberagaman masyarakat, yang menyebabkan terjadinya gesekan horizontal yang berujung pada perpecahan, yang semuanya menjadi pengalaman pahit terhadap masyarakat Ini.

Dalam upaya mengantisipasi terjadinya ketegangan dan konflik di tengah masyarakat, maka perlu pendekatan kultural dengan memperkuat falsafah lokal atau kearifan lokal yang memiliki pesan-pesan luhur tentang kedamaian. Namun, solusi dengan pendekatan tersebut juga tidak selalu berhasil digunakan tanpa dibarengi dengan paham keagamaan yang tepat dan bijak, karena masyarakat multikultural adalah masyarakat beragama. Pesan-pesan agama merupakan sesuatu yang mendasar menjadi pijakan masyarakat dalam bertingkah laku.¹¹

Secara teoritis dan logis, semua umat beragama pasti menginginkan kehidupan yang damai tanpa konflik apapun termasuk konflik atas nama agama yang berbeda. Pada dasarnya, tidak ada agama yang menganjurkan dalam hal kekerasan dan konflik namun, pada kenyataannya toleransi yang menjadi syarat penting terbentuknya kerukunan dan kedamaian sosial tidak diwujudkan. Ada beberapa kendala yang muncul ketika mewujudkan toleransi antar umat beragama, yaitu fanatisme yang

¹⁰Priyanto Wibowo, *Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: Sebuah Perspektif Historis Tentang Posisi dan Identitas*, Prosiding the 4th international conference on Indonesia studies: "unity, diversity and future". Jakarta: FIB Universitas Indonesia; (2010), 450

¹¹ Agus Akhmedi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia", *Balai diklat keagamaan Surabaya*, vol. 13, no. 2, Februari-Maret (2019): 52

mengklaim agamanya sendiri paling benar dan menyalahkan bahkan menyatakan sesat terhadap agama lain, jelas sikap tersebut menyebabkan timbulnya gejala sosial. Apalagi jika fanatisme dilengkapi dengan radikalisme, yang akan memunculkan tindak kekerasan dengan mengatasnamakan agama dan memaksa orang harus berubah dari suatu sistem. Fanatisme dan radikalisme sebenarnya tidak hanya terjadi dalam hubungan antar umat beragama saja, tetapi justru lebih sering terjadi dalam umat satu agama. Seperti yang di pahami mereka saling menyalahkan antara satu dengan yang lain karena berbeda pendapat dan bahkan mereka sampai menilai dan memandang sesat, fasik, kafir dan sebagainya terhadap saudara seagama mereka.¹²

Seseorang yang bijaksana seharusnya tidak menyalahkan atau menghakimi agama lain dengan tuduhan yang tidak benar. Selain sikap keberagaman yang terpisah dari yang lain atau eksklusif, konflik keagamaan bisa disebabkan oleh persaingan antar kelompok agama untuk mendukung umat, yang tidak dilandasi sikap toleran. Konflik muncul karena masing-masing kelompok menggunakan kekuatan mereka untuk menang, Sehingga bisa memicu konflik. Agama berfungsi sebagai pengarah dan pondasi bagi setiap orang yang menganutnya. Pondasi ini mirip dengan rumah, dengan kekuatan rumah bertumpu pada pondasinya. Keimanan terhadap agama lebih kuat jika pemahaman agama kuat, tetapi jika pemahaman agama lemah, keimanan terhadap agama juga lemah. Agama menjadi pedoman bagi setiap orang yang menganutnya karena agama memberikan petunjuk untuk tujuan dan jalan hidup mereka selama hidup di dunia.

Dalam konteks fundamentalisme agama, maka untuk menghindari disharmoni (ketidakselarasan) perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi itu artinya moderat, lawan dari ekstrem, atau

¹² Surya A. Jamrah, "Toleransi Antar Umat Beragam," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23 no. 2 (2015): 5-12

berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.¹³ Dengan adanya keberagaman tersebut diperlukan adanya penghayatan dan implementasi sikap toleransi antar masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Ini serta menjaga perdamaian, keharmonisan hidup bermasyarakat sekaligus meminimalisir potensi konflik pada masyarakat.

Dengan mengarah kepada multikulturalisme dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik itu dari sisi suku bangsa, keyakinan, bahasa, istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Yang merupakan fitrah ketetapan tuhan dasar pemikiran firman Allah dalam QS. Al-hujurat: 13. Yaitu:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “hai manusia, sesungguhnya telah diciptakan kamu dari seseorang laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantaramu di sisi Allah yaitu orang yang bertaqwa, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti”. QS.alhujurat: 13

Di dalam sebuah masyarakat, agama menjadi salah satu faktor penyangga kehidupan terutama dalam kehidupan spiritual. Walaupun tidak menutup kemungkinan di kemudian hari agama menjadi tradisi yang bercampur dengan kebiasaan lama yang telah hidup dalam suatu masyarakat. Kebiasaan tersebut di warisi secara turun-temurun sehingga tidak mudah untuk di hilangkan begitu saja. Di sisi lain, agama datang dengan membawa nilai-nilai baru yang menuntut penganutnya menaati sebuah perintah dan menjauhi larangannya.¹⁴ Karena agama memberikan petunjuk untuk semua aspek kehidupan, termasuk bagaimana manusia

¹³ Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*, 49.

¹⁴ Siti Rohmaniah, “Peran Agama Dalam Masyarakat Multikultural”, *Ri’ayah*, Vol. 3, no.2 (2018): 45

berinteraksi satu sama lain, agama dianggap dapat memberikan rasa aman dan damai kepada mereka yang menganutnya. Setiap orang harus dapat menyesuaikan diri dan menghormati orang lain meskipun mereka memiliki karakter, kepentingan, dan keyakinan yang berbeda. Konflik akan muncul karena ketidakmampuan manusia untuk beradaptasi dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan sosial yang damai dapat dicapai melalui keberagaman masyarakat yang seimbang. Agama merupakan salah satu bagian dari keberagaman dalam masyarakat. Setiap agama mempunyai satu bentuk dan juga watak yang sebenarnya. Dunia kontemporer semakin menghadapi realitas multikultural dan pluralitas yang tidak dapat dihindari. Setiap agama akan bertemu dengan agama lain, jadi mau tidak mau mereka harus mendefinisikan teologis dan metafisik hubungan mereka dengan agama lain. Serangkaian tindakan intoleran yang terjadi di masyarakat adalah kenyataan dari perseteruan tersebut. dan tentu saja, rasa persatuan dan kesatuan tergoyak ketika perbedaan dilihat dengan cara yang tidak arif.

Sehingga yang peneliti maksud disini yaitu di dalam satu desa terdapat banyak perbedaan agama, kebudayaan serta karakteristik yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan warga yang lain. Keberagaman agama di dalam masyarakat multikultural bisa memberikan dampak yang kompleks. Keberagaman agama dapat menjadi sumber kekayaan budaya, saling pengertian, dan toleransi terhadap kelompok agama. Namun, di sisi lain, perbedaan agama bisa juga dapat menimbulkan konflik, ketegangan, dan diskriminasi antar kelompok. Seperti yang pernah terjadi hal kecil yaitu perebutan lahan antara pihak yang bersangkutan, disitulah peneliti ingin mendalami lebih lanjut, namun hal ini sudah di luruskan.¹⁵ Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana mengantisipasi timbulnya konflik.

¹⁵ Sarjono Selaku Kepala Desa, "Kondisi Sebelumnya Desa Lugusari", *Wawancara*, 21 juli, 2023.

Maka dari itu, penting untuk memahami corak keberagaman di dalam masyarakat multikultural dengan lebih mendalam. Hal ini yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan antar kelompok agama, bagaimana toleransi dan saling pengertian dapat diperkuat, serta bagaimana mengatasi potensi konflik dan perbedaan perlakuan yang mungkin muncul. Penelitian ini ingin membahas corak keberagaman masyarakat multikultural di Desa Lugusari. Yaitu dalam penelitian ini untuk menganalisis interaksi antara masyarakat yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Kehidupan sehari-hari di desa ini menunjukkan adanya corak keberagaman yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian ini adalah kesadaran dan pemahaman tentang corak keberagaman masyarakat multikultural di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, salah satunya yaitu keberagaman adanya keadaan yang melatarbelakangi munculnya perbedaan, di Lugusari memiliki empat Agama yang di anut warganya yakni Islam, Hindu, Katholik, dan Kristen. tidak hanya beragam agama saja mereka juga beragam suku, ada suku Jawa, Sunda, Padang, Lampung dan sebagainya. Realitas yang di hadapkan dalam masyarakat Desa tersebut di antaranya adalah munculnya keberagaman masyarakat yakni dalam konteks Agama yang beragam, karena adanya realitas itu muncul kekhawatiran yang negatif yaitu khawatir memiliki sikap fanatisme antar kelompok agama dalam masyarakat. Meskipun berbeda Agama, masyarakat tersebut hidup berdampingan. Terkadang bisa mengakibatkan sikap intoleransi yang berujung pada ketidakharmonisan dalam keberagaman. dan sehingga strategi apa yang di gunakan dalam mengantisipasi timbulnya konflik. Serta bagaimana, upaya yang di lakukan untuk membangun keharmonisan atau kerukunan beragama pada masyarakat Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. yang multikultural. Adapun keberagaman masyarakat Desa Lugusari yang mempunyai cara hidup dalam keberagaman yang unik untuk membangun harmonisasi kerukunan antar umat beragama, dalam hal ini ingin menemukan

dan menggambarkan hal yang mendasari terciptanya toleransi dan faktor yang mempengaruhi toleransi kerukunan antar umat beragama sebagai bentuk dari kontekstualisasi masyarakat multikulturalisme Desa Lugusari.

Oleh karena itu Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki signifikansi bagi pengembangan keilmuan Aqidah dan kefilsafatan, khususnya di bidang teologi dan filsafat Agama serta menemukan bahwa pemahaman Aqidah islam memberikan landasan moral dan etika bagi individu dalam menghadapi perbedaan pandangan dalam masyarakat multikultural, Prinsip seperti kasih sayang, saling menghormati dan keadilan yang di temukan dalam ajaran islam, berperan dalam mengatasi perbedaan dan menciptakan harmoni dalam kehidupan. Dan berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural. Sehingga diketahui terdapat ruang kosong atau kebaruan wilayah yang belum dikaji, Peneliti akan menggambarkan kajian baru mengenai corak keberagamaan masyarakat multikultural Studi di Desa Lugusari.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan spesifikasi area yang akan diteliti.¹⁶ Adapun fokus pada penelitian ini adalah terkait Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Realitas yang di hadapkan dalam masyarakat Desa Lugusari di antaranya adalah munculnya keberagaman masyarakat yakni dalam konteks Agama yang beragam.

Sementara itu subfokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana praktek keberagamaan dengan upaya yang di lakukan untuk membangun kerukunan keberagamaan masyarakat

¹⁶ Antomi Saregar, dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020). 3-7

multikultural. Dengan mencari solusi dalam pengelolaan kemultikulturalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural di Desa Lugusari?
2. Bagaimana Praktek Keberagamaan Masyarakat Multikultural Dalam Upaya Menciptakan Kerukunan di Desa Lugusari?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik dalam bidang akademis dan juga umum. Tujuan penelitian sendiri berisi tentang maksud atau tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian, sedangkan manfaat penelitian merupakan kontribusi yang ditimbulkan atas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.¹⁷

Adapun penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Corak Keberagamaan Masyarakat Multikultural di Desa Lugusari.
2. Untuk Mengetahui Praktek Keberagamaan Masyarakat Multikultural di Desa Lugusari.

¹⁷ Ibid., 5.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil kegunaan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, dan masyarakat umum. diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Aqidah atau teologi, Filsafat agama serta Filsafat sosial, dalam menambah wawasan dan keilmuan khususnya Aqidah filsafat islam dan antropologi agama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana menciptakan toleransi dan rasa keharmonisan atau kerukunan umat beragama terhadap corak keberagaman khususnya pada keberagaman masyarakat multikultural.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada pokok permasalahan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada kajian “Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural (Studi di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu).”

Berdasarkan observasi bahan-bahan pustaka yang terdapat pada karya ilmiah berupa Skripsi, Tesis atau Jurnal serta Literatur lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu :

1. Skripsi Ahmad Novail berjudul, “Multikulturalisme dan Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat (studi kasus desa barana kecamatan bangkala barat kabupaten jeneponto)”. Fakultas ushuluddin dan filsafat uin alaudin makasar 2022. Dalam skripsi itu dijelaskan tentang desa barana merupakan sebuah desa yang multikultur yang dimana terdapat berbagai macam kebudayaan seperti kebudayaan karaeng, daeng, ata,

dan saye meskipun masyarakat yang ada di desa barana berasal dari berbagai macam budaya, namun hidup rukun, saling memahami dan menghargai satu sama lain yang di buktikan dengan berpartisipasi ketika ada kegiatan tahunan. Di sini mencerminkan kerukunan bermasyarakat meskipun masyarakat yang ada di dalam wilayah tersebut terdiri dari berbagai macam aktivitas keagamaan seperti jamaah tabligh, majelis rasulallah, dan masyarakat pendakwah. Adanya perbedaan praktek sholat witr dan perbedaan pemahaman tidak menghalangi dan tidak mengurangi rasa toleransi serta sikap saling menghargai antara sesama manusia. Upaya-upaya yang di lakukan oleh masyarakat yang melakukan aktivitas keagamaan di desa barana agar terhindar dari konflik juga melibatkan sikap saling memahami bahwa kita sama-sama berjalan di atas muka bumi masing-masing mendapatkan jalan yang berbeda.¹⁸

2. Jurnal karya Mas'udi, "Kerukunan Dalam Keanekaragaman: Struktur Keberagaman Masyarakat Pucakwangi". yang di terbitkan Oleh Jurnal Theologia, (2018) dalam jurnal ini dijelaskan Dalam keanekaragaman di kehidupan masyarakat Desa Pucakwangi Kabupaten Pati Jawa Tengah, tampak kehidupan mereka dimulai dari friksionalitas hubungan agama dan kecenderungan ideologi. Namun, semua kondisi tersebut melebur dalam kondisi masyarakat Desa Pucakwangi terkini dengan terbentuknya kesadaran terhadap kesamaan dasar keyakinan di antara mereka. Kesamaan rasa dalam keberagaman masyarakat ini tercurah dengan derasnya pada partisipasi mereka di kegiatan-kegiatan sosial lintas agama. Acara tahlilan ketika seorang Muslim meninggal dunia, kaum Nasrani juga ikut serta memberikan penghormatan.¹⁹ Solidaritas para pemeluk beda agama di Desa terbentuk dengan kuat dengan kesadaran terhadap interkorelasi

¹⁸ Ahmad Novail, "Multikulturalisme dan Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat Studi Kasus Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat kabupaten Jeneponto," (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2022), 63

¹⁹ Mas'udi, "Kerukunan Dalam Keanekaragaman: Struktur Keberagaman Masyarakat Pucakwangi," *Jurnal Theologia*, 29, no. 2, (2018). 243-270

sesamanya dalam kehidupan sosial. terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Pucakwangi meyakini keberadaan mereka terkini adalah adanya hubungan sosial yang telah terbangun di masa-masa lampau oleh para pendahulunya.

3. Penelitian Studi keislaman karya Shofiah Fitriani, "Keberagamaan dan toleransi antar umat beragama". Analisis: Studi Keislaman tahun 2020. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa pada hakikatnya toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan. Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan serta menjaga suasana kondusif, aman, dan tentram bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa di halang-halangi dan di pandang rendah oleh siapapun toleransi antar umat beragama dapat di lakukan ketika berkaitan dengan hubungan sosial yang berupa kegiatan gotong royong dan kerja bakti di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing masyarakat atau umat beragama.²⁰
4. Penelitian yang di tulis Ali Mursyid Azisi, "Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan". Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam 2020. Dalam jurnal ini di jelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman mempunyai corak tersendiri yang disesuaikan dengan budaya setempat, juga berkaitan dengan bagaimana karakteristik ber-Islam ala Nusantara baik ibadah mahdah maupun muamalah. Tentunya Islam corak seperti ini sangat jauh berbeda dengan Islam yang berasal dari Arab maupun kawasan Timur lainnya. Setiap wilayah mempunyai budaya dan nilai-nilai sosial masing-masing. Dengan demikian, Islam Nusantara berusaha untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan pada budaya lokal Nusantara tanpa mengorbankan aspek

²⁰ Shofiah Fitriani, "Keberagamaan Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20. no. 2 (2020), 179

teologis Islam. Adat istiadat Islam Nusantara mengutamakan kemaslahatan, toleransi, damai, teduh, saling menghargai, dan moderat. Mereka juga dengan mudah menerima perubahan. Semuanya ada dalam Islam Nusantara. Sekurang-kurangnya, Islam ala Nusantara ini dapat berfungsi sebagai kiblat bagi umat Muslim di seluruh dunia yang mengutamakan toleransi, penghormatan, dan menjunjung tinggi perdamaian. Itu harus moderat, tidak radikal, dan damai.²¹

5. Penelitian yang di tulis Rizal Mubit, “Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia”, Jurnal Episteme, Juni 2016. di dalam jurnal ini di jelaskan Agama menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah masyarakat, terutama dalam hal kehidupan spiritual. Namun, ada kemungkinan agama berkembang menjadi tradisi bersama dengan kebiasaan lama yang telah ada dalam suatu masyarakat. Bagi masyarakat yang dapat memahami keberadaan agama dari perspektif sosio-historis, ajaran agama yang menghasilkan tradisi baru adalah bukti bahwa agama tidak menolak tradisi secara keseluruhan sebaliknya, agama dapat memberikan ruang untuk nilai-nilai yang dianggap baik. Jadi, bagaimana hubungan agama dan tradisi dalam masyarakat, terutama warga Multikulturalisme sangat penting, yang pertama Keanekaragaman ras, suku, bahasa, dan agama adalah ciri khas dan kelebihan bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Namun, konflik dan perselisihan akan muncul dari perbedaan yang tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, yang harus digunakan untuk membuat mereka bersatu. Pemahaman agama adalah komponen penting dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Agama dilihat sebagai kumpulan keyakinan yang digunakan untuk melakukan tindakan sosial tertentu. Agama berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perilaku yang

²¹ Ali Mursyid Azisi, “Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Peranya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan”, *Empirisma Jurnal pemikiran dan kebudayaan Islam*, 29 no. 2 (2020): 123-126

ditunjukkan oleh individu atau kelompok tersebut akan terkait dengan sistem keyakinan agama yang mereka anut. Perbedaan pandangan agama dapat menyebabkan fanatisme dan penguncian diri terhadap perspektif yang berbeda dalam masyarakat. Agama memiliki kemampuan untuk menyebabkan perselisihan baik di dalam maupun di luar masyarakat, yang pada akhirnya dapat merugikan masyarakat itu sendiri.²²

Setelah mencari, membaca, dan menelaah hasil kajian yang relevan atau yang terdahulu untuk dapat diketahui batas penelitian yang sudah ada. Akan tetapi objek dan lokasi penelitian ini berbeda. Sehingga diketahui terdapat ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji. Peneliti akan menggambarkan kajian baru mengenai Corak Keberagaman Masyarakat Multikultural Studi di Desa Lugusari Pagelaran Pringsewu.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang paling dalam tentang melakukan penelitian ilmiah. Penelitian yaitu suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru, sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (Tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul.²³ Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu objek yang ditelitinya. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian, untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang terkait.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan

²² Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Episteme*, 11, no. 1, (2016): 163-184

²³ Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 2

(*field research*).²⁴ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menguraikannya. Dalam hal ini data maupun informasi bersumber dari interview dengan para pihak yang bersangkutan, karena data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan bersama tokoh masyarakat, tokoh agama sekaligus kepala forum kerukunan umat beragama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode mendalam tentang suatu objek yang menggambarkan. Penelitian ini di pergunakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti. Penelitian deskriptif dipergunakan untuk mengungkapkan data penelitian yang sebenarnya dan obyektif.²⁶ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan meneliti bagaimana corak keberagamaan masyarakat multikultural dalam membangun keharmonisan.

2. Lokasi Penelitian dan Informan (Narasumber)

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung ditempat yang bersangkutan yakni di Desa Lugusari kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu selain itu juga kajian keberagamaan masyarakat multikulturalisme sangat

²⁴ Cholid, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 41

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 40

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985), 38.

penting untuk meningkatkan kualitas kerukunan dalam menciptakan toleransi beragama pada masyarakat.

b. Informan (Narasumber)

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷ Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Peneliti memilih *purposive sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti hanya menentukan beberapa orang saja yang dianggap dapat memberikan informasi. teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang akan dijadikan informan atau dapat menghubungi tokoh masyarakat setempat atau melalui suatu wawancara yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri agar peneliti memperoleh informan yang benar, dan memenuhi syarat.²⁸ Informan dalam penelitian ini yakni kepada aparat pemerintah Desa yaitu bapak sarjono selaku kepala desa, bapak sumitro sebagai sekretaris desa, bapak sujarwo selaku tokoh masyarakat, bapak wagiman selaku kepala forum kerukunan umat beragama sekaligus tokoh agama.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Data merupakan asal dari data yang di dapatkan, Sumber data dapat berupa benda, sikap manusia, perilaku manusia tempat dan lain-lain. Sesuai dengan sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui pengamatan,

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*" (Bandung : ALFABETA, cv, 2017). 85

²⁸ Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005) 182

wawancara dan lainnya, laporan atau dalam bentuk dokumen, kemudian di olah oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari Kepala Desa, Serta sekretaris, Kepala Fkub sekaligus Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber atau pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, dalam kata lain data yang diperoleh merupakan pelengkap dari data primer.²⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni data pelengkap dari data primer yang biasanya diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal, juga informasi lain yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan spesifik mengenai fenomena yang diselidiki bisa dengan manusia juga dengan alam sekitar.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana corak keberagaman masyarakat multikultural. Serta bagaimana menciptakan toleransi dan upaya apa supaya tidak menimbulkan konflik.

b. Metode interview

Metode interview adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data penelitian melalui dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.³¹ Dalam pengumpulan data ini interview yang peneliti gunakan adalah interview pribadi.

²⁹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2008).
88

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA”, cv, 2017), 145

³¹ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*” (Jakarta : Kencana, 2017), 372

Yakni tanya jawab kepada perorangan dan berhadapan langsung, untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya dengan daftar pertanyaan yang tidak terlalu mengikat dan hanya garis besarnya saja. Metode interview ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk memperoleh data terkait corak keberagaman masyarakat multikultural serta upaya yang dilakukan masyarakat Lugusari dalam menciptakan toleransi beragama.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain. Pencarian data terkait yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, pada penelitian ini pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan yang mana dilakukan peneliti supaya memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian untuk pengumpulan data yang berupa arsip-arsip mengenai agenda yang pernah dilaksanakan di tempat penelitian ini yang berkaitan dengan Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu seperti sejarah, dan kegiatan keagamaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisa data yang di gunakan peneliti adalah analisa kualitatif. Metode analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan analisa data menurut Patton adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kesuatu pola katagori dan

satuan uraian dasar, setelah itu memahami, menafsirkan dan interpretasi data.³²

Dalam pengambilan kesimpulan yang akurat atau mendekati kebenaran, maka peneliti menggunakan metode deduktif yaitu suatu pola pemahaman yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum. Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dari uraian yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, diantaranya adalah:

1. Metode Deskriptif

Metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada. Metode deskriptif merupakan bentuk dari suatu metode dalam menguraikan suatu objek, yaitu seperti nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai filosofis, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Data-data tersebut berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

2. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran namun yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.³³ Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan

³² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Cet-1, 88.

³³ M. Baharuddin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), 50.

itu peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai isinya dengan demikian peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai corak keberagaman masyarakat multikultural yang berada di lokasi penelitian yang berada di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3. Metode Kesenambungan Historis

Metode kesinambungan historis, mendeskripsikan dan memaparkan obyek material yang berada di struktur sejarah yang terbuka terhadap masa yang akan datang memiliki dua arti. Dari satu pihak bisa memberikan hasil interpretasi lebih produktif yaitu bersifat obyektif dan kritis. Dari pihak lain peristiwa dahulu memberi kejelasan dan jawaban dalam masalah saat ini, dengan demikian di dalamnya di temukan makna dan arah yang tidak di maksudkan oleh pengarang terdahulu, sehingga peristiwa sejarah yang lama tetap berharga, tetapi mempunyai arti baru hanya diketahui berdasarkan yang lama. Kaitanya dengan penelitian tentang corak keberagaman masyarakat multikultural dilugusari. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengali sejarah keberagaman masyarakat, hal pertama yang dilaksanakan yaitu mempelajari dan menelaah data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkumpul dengan data yang lain.

6. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam proses penarikan kesimpulan ini adalah metode deduksi atau induksi. Metode deduksi adalah cara pengambilan kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan metode induksi adalah cara pengambilan kesimpulan dari yang khusus ke yang umum, dengan demikian metode penarikan kesimpulan yang

digunakan gabungan antara metode deduksi dan metode induksi dengan cara metode lingkaran hermeneutika.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami Skripsi ini, dengan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, maka penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 Bab Penulisan yang tersusun atas beberapa bagian yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. di mana masing-masing Bab memiliki sub Bab bahasannya. maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Dalam penelitian ini, menguraikan dan menjelaskan: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II berisi landasan teori tentang corak keberagaman dan multikultural, Dalam bab ini penulis menguraikan pengertian tentang konsep keberagaman, pengertian masyarakat multikultural, toleransi menuju kerukunan, pluralitas agama dan kajian teorinya.

Bab III Deskripsi objek penelitian Dalam bab ini membahas mengenai tempat objek penelitian, berupa data sejarah Desa Lugusari Profil Desa Lugusari kondisi geografis demografis, kondisi masyarakat desa dan kondisi sosial kehidupan keberagaman dalam masyarakat.

Bab IV berisi tentang corak keberagaman masyarakat multikultural studi di desa lugusari kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu Dalam bab ini peneliti menganalisis semua data yang ditemukan dilapangan dan hasil. Yang berkaitan dengan corak keberagaman masyarakat multikultural dan upaya dalam menjaga toleransi dalam masyarakat multikultural yang humanis.

³⁴ Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, 154

Bab V penutup pada bab ini memuat simpulan dan temuan-temuan pada permasalahan yang terdapat dalam penelitian yang kemudian dilengkapi dengan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan mengenai ”corak keberagaman masyarakat multikultural” maka, peneliti menyimpulkan bahwa:

Keberagaman agama pada kenyataannya bukan untuk saling merendahkan, dan mencampuradukan antar agama yang satu dengan yang berbeda, tetapi untuk saling menghormati, saling mengakui, dan bekerja sama. Apabila Keharmonisan yang telah di capai itu memberikan akibat dan pengaruh bagi masyarakat multikultural yaitu seperti sikap saling memahami satu dengan yang lain, menerima perbedaan yang ada, melaksanakan kehidupan beragama yang damai, saling toleransi, dalam hal keberagaman atau bentuk kerja sama seperti bergotong-royong dalam membangun masyarakat multikultural. Perwujudan sistem ini dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah reaksi atas makna agama sebagai kesatuan sistem kepercayaan dalam menciptakan sikap yang moderat, kepercayaan dan praktik-praktik ini menyatukan dimensi-dimensi keberagaman untuk semua orang yang menganut dan meyakini hal-hal tersebut dalam satu masyarakat Fakta bahwa agama Islam bertemu dengan agama lain secara alami menunjukkan bahwa keberadaan agama ini akan selalu berinteraksi dengan agama lain. Agama dapat didefinisikan sebagai perilaku.

Upaya masyarakat multikultural terhadap keragaman Agama dalam mengatur perbedaan supaya tidak menimbulkan konflik yaitu dengan upaya yang di lakukan masyarakat Lugusari yang multikultural yaitu saling memahami untuk Membangun kerukunan yang harmonis dalam kehidupan masyarakat yang multikultural, karena itu diperlukan corak beragama yang moderat terhadap pemahaman di antara keberagaman yang berbeda

terhadap masyarakat yang berada di dalamnya. Realitas yang di hadapkan dalam masyarakat Desa Lugusari di antaranya adalah munculnya keberagaman masyarakat yakni dalam konteks Agama pada masyarakat, karena adanya realitas itu muncul kekhawatiran yang negatif yaitu khawatir memiliki sikap fanatisme antar kelompok agama dalam masyarakat desa lugusari, sehingga bisa mengancam nilai persatuan yang sudah ada, tetapi ini semua sudah tertangani karena ada upaya dari forum kerukunan, sudah terlihat dari munculnya kebersamaan dan kerjasama dalam lingkup masyarakat multikultural. Penggunaan metode dialog oleh Fkub dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan tentang berbagai dinamika sosial untuk mencapai kerukunan keberagaman yang terjadi di desa, dimaksudkan untuk menemukan titik temu terhadap corak keberagaman masyarakat yang sedang mengantisifikasi pada lingkup desa tersebut, pembelajaran ini dapat mengambil kepada pemecahan secara langsung dengan sikap yang moderat maka keberagaman masyarakat akan menjadi toleransi, damai, dan harmonis. Di dalam warga tersebut.

B. Rekomendasi

Maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin bisa dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, yaitu:

Keberagaman masyarakat Multikultural yang dikonsepsikan oleh peneliti ini tentunya akan memberi warna dalam hal unsur nilai yang harus dimasukan dalam tatanan keberagaman masyarakat untuk mewujudkan tujuan hidup bermasyarakat yang toleransi. Tujuan yang sangat mulia yang ingin dicapai bahwa keberagaman yang ada itu tidak usah kita pungkiri karena multikulturalisme yang ada itu harus kita manfaatkan untuk saling mengisi dan melengkapi dalam rangka mewujudkan kerukunan umat beragama yang damai.

Oleh karena itu, Peneliti menyarankan kepada berbagai pihak dan pembaca, terkhusus kepada sesama Peneliti supaya melakukan Penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan topik ataupun objek yang sama, tetapi dengan perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah, pemikiran dan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Muhamad Ikhwan. "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama: Analisis Bibliometrik pada Database Dimensions." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 23. (2023).
- Azisi, Mursyid Ali, "Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Peranya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan", *Empirisma Jurnal pemikiran dan kebudayaan islam*, 29 no. 2 (2020)
- Akhmadi, Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia", balai diklat keagamaan Surabaya vol. 13, No, 2, Februari-Maret (2019).
- Amirulloh, *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam*, Kementerian Agama RI dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama. Tangerang: Young Progressive Muslim.
- Abdurahman, Muhammad, *Akhlaq: Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Baharuddin, M, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013)
- Burhani, Yaser, et al. "Pendidikan Multikulturalisme Gus Dur." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5.2 (2020).
- Cholid, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Darlis, Dawing, "Mengusung moderasi Islam Di tengah masyarakat multikultural." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 13.2 (2017).
- Fitriani, Shofiah, "Keberagamaan Dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Analisis Studi keislaman*, volume 20, No, 2 (2020).
- Fuat, Nashori Suroso dan Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Ghazali, Muchtar Adeng, "Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam", *Analisis*. Volume XIII, Nomor 2 desember 2013.
- Haris, Munawir, "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi untuk Empati", *Tasamuh jurnal studi islam*, Vol 7, No 2, September (2015)

- Haris, Munawir, "Agama Dan Keberagamaan", *Al-Adalah*, Volume 16 Nomor 2 November (2013)
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan multikultural": pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam." *Addin* 7.1 (2015).
- Idi Warsah dan Yusron Masduki, *Psikologi Agama* (Palembang: tunas gemilang pres, 2020)
- Insyirah. *Multikulturalisme Perspektif Abdurrahman Wahid*. Diss. IAIN Palu, 2018.
- Irhandayaniningsih, Ana, "Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia".
- Jamarudin, Ade, "Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 8, no. 2, (2016)
- Jamrah, A. Surya, "Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal ushuluddin* vol. 23 No.2 juli (2015)
- Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).
- Kahmad, Dadang, and Cucu Cuanda. *Sosiologi agama*. (Remaja Rosdakarya, 2000).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, <https://www.kbbi.web.id/corak>
- koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (cetakan ke delapan, 2002: 150).
- Mahfud, Choirul. "Pendidikan multikultural." (2013).
- Mas'udi, "Kerukunan Dalam Keanekaragaman: Struktur Keberagamaan Masyarakat Pucakwangi." *Jurnal Theologia* 29.2 (2018).
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roska Karya, 2000)
- Mubit, Rizal. "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11.1 (2016).
- Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan" (Jakarta : Kencana, 2017)

- Maghfur, Ahmad, *Religiusitas Moderat-inklusif*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014)
- Muslim, A. Kadir. *"Ilmu Islam Terapan"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003).
- Noor, Triana Rosalina. "Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4.2 (2020).
- Novail, Ahmad, *Multikulturalisme Dan Peningkatan Kerukunan Bermasyarakat* (studi kasus desa barana kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono). Fakultas ushuluddin dan filsafat uin alaudin makasar 2022.
- Pramono, Eko, Suwito, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social*. (semarang : widya karya;2013)
- Pritantia, Rizki, Nugi, dkk, "Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural dalam Gaya Hidup Beragama", *Jurnal Idea*, 7 no. 3, (2021).
- Purwandarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978)
- Ruslan, Idrus. "Studi kritis Pemikiran Nico Syukur Dister Tentang Pengalaman Keagamaan." *Kalam* 7.2 (2013).
- Rustanto, Bambang, *Masyarakat Multikultur di Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Saifuddin, Hakim Lukman, "Moderasi Beragama". Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tim Penyusun Kementerian Agama, 2019.
- Saleh, Marhaeni. "Filsafat Agama Dalam Ruang Lingkupnya." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6.1 (2011).
- Saregar, Antomi, dkk., *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020).
- Saumantri, Theguh. "Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24.2 (2022).
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung : ALFABETA, 2008).

- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: ALFABETA, cv, 2017).
- Suryawan, Nashrul Wahyu, and Endang Danial. "Implementasi semangat persatuan pada masyarakat multikultural melalui agenda forum kerukunan umat beragama (fkub) kabupaten malang." *HUMANIKA* 23.1 (2016).
- Susila, Alif Pratama. "Studi analisis terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid tentang agama." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 2.1 (2017).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985)
- Wahid, Abdurrahman, "*Hubungan antar-Agama, Dimensi Internal dan Eksternal di Indonesia*" dalam *Adurrahman Wahid, dkk., Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993)
- Wibowo, Priyanto, “Tionghoa Dalam Keberagaman Indonesia: sebuah perspektif historis tentang posisi dan identitas”. *Jurnal of prosiding the 4th internation conferenceon Indonesia studies: “unity, diversityand future”*. Jakarta: FIB universitas Indonesia; (2010)